

# Refleksi Historis Peradaban Islam menghadapi Tantangan Kontemporer

Idhar<sup>1✉</sup>, Mohammad Haiqal An-Nur<sup>2</sup>

(1,2) Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

✉ Corresponding author  
[idharciwintara@gmail.com]

## Abstrak

Islam di Indonesia kini menghadapi tantangan serius berupa radikalisme dan disinformasi yang mengancam harmoni sosial. Untuk mengatasi hal tersebut, penelitian ini menggali koneksi antara pemahaman sejarah dan resiliensi umat terhadap tantangan kontemporer. Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan studi pustaka dengan analisis deskriptif-kritis. Temuan utama mengidentifikasi tiga strategi fundamental: penguatan literasi sejarah Islam Nusantara, revitalisasi pendidikan Islam berbasis toleransi, dan internalisasi nilai moderasi. Hasil ini mengimplikasikan bahwa pemahaman sejarah yang komprehensif dan pendidikan karakter moderat adalah kunci untuk merumuskan masa depan Islam Indonesia yang inklusif dan adaptif dalam menghadapi tantangan global.

**Kata Kunci:** *Islam Indonesia, Peradaban Islam, Sejarah Andalusia, Tantangan Islam, Moderasi Beragama.*

## Abstract

Islam in Indonesia is currently facing serious challenges in the form of radicalism and disinformation that threaten social harmony. To address this issue, this study explores the connection between historical understanding and the resilience of the Muslim community in the face of contemporary challenges. This qualitative study uses a literature review approach with descriptive-critical analysis. The main findings identify three fundamental strategies: strengthening literacy in the history of Islam in the archipelago, revitalizing tolerance-based Islamic education, and internalizing the values of moderation. These results imply that a comprehensive understanding of history and moderate character education are key to formulating an inclusive and adaptive future for Islam in Indonesia in the face of global challenges.

**Keywords:** *Indonesian Islam, Islamic Civilisation, History of Andalusia, Challenges of Islam, Religious Moderation.*

## PENDAHULUAN

Peradaban Islam di Indonesia secara historis dikenal memiliki karakter wasathiyyah (moderat) dan kemampuan berakulturasi secara damai, menjadikannya sebagai salah satu pilar utama harmoni sosial dalam lanskap kebangsaan yang plural. Kondisi ideal ini, yang berlandaskan nilai persaudaraan (ukhuwah), kini menghadapi tantangan serius. Realitas kontemporer menunjukkan adanya peningkatan polarisasi sosial, menguatnya narasi radikalisme, serta politisasi agama yang mengancam kohesi umat dan bangsa. Fenomena ini menciptakan sebuah kesenjangan (gap) yang signifikan antara warisan historis Islam yang inklusif dengan praktik keberagamaan sebagian kelompok di masa kini (Jannah, 2021).

Sejumlah penelitian terkini telah mengkaji tantangan tersebut dari berbagai perspektif. Sebagai contoh Ayub (2011) dan Huda (2015) menganalisis peran media sosial dalam percepatan penyebaran ideologi transnasional yang ekstrem. Sementara itu, Bokhari (2011) menyoroti dampak kontestasi politik terhadap fragmentasi sosial di kalangan umat Islam. Namun, studi-studi tersebut cenderung berfokus pada analisis sosiologis atau politis kontemporer dan kurang memberikan perhatian pada refleksi historis-komparatif sebagai metode untuk memahami akar kerentanan peradaban. Banyak

kajian yang abai terhadap pelajaran dari peradaban Islam lain yang pernah mengalami kemunduran akibat konflik internal.

Untuk mengisi kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) dengan menggunakan pendekatan refleksi historis-komparatif. Secara spesifik, artikel ini akan menjadikan dinamika kejayaan dan keruntuhan peradaban Islam di Andalusia sebagai cermin historis (*historical mirror*) untuk menganalisis potensi kerentanan yang dihadapi Islam di Indonesia. Jika kemunduran di Andalusia dipicu oleh konflik internal dan fragmentasi politik di tengah puncak kejayaan intelektual, maka refleksi atas pola ini menjadi relevan untuk memitigasi risiko serupa di Indonesia. Pendekatan ini memberikan kerangka analisis yang unik untuk membaca tanda-tanda zaman yang sering terlewatkan dalam analisis ilmu sosial modern.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis faktor-faktor kunci kemunduran peradaban Islam di Andalusia yang disebabkan oleh konflik internal; (2) mengidentifikasi dan memetakan tantangan-tantangan kontemporer di Indonesia yang memiliki pola serupa dengan kasus Andalusia; dan (3) merumuskan rekomendasi strategis berbasis pendidikan agama Islam untuk memperkuat resiliensi peradaban Islam Indonesia dari ancaman perpecahan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) (D. E. Pratama & Apriani, 2023). Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan penelusuran dan analisis mendalam terhadap berbagai sumber literatur, baik historis maupun kontemporer, yang relevan dengan dinamika peradaban Islam di Indonesia. Sifat deskriptif-analitis digunakan untuk menguraikan data secara sistematis dan menganalisis hubungan antar variabel yang diteliti, yaitu antara pelajaran historis dari peradaban masa lalu (Andalusia) dan tantangan peradaban Islam masa kini (Indonesia).

Data dalam penelitian ini berasal dari sumber primer dan sekunder (S. et al., 2025). Sumber Data Primer Meliputi karya-karya akademis kunci dan teks-teks fundamental yang menjadi rujukan utama dalam studi peradaban Islam, seperti karya Azyumardi Azra dan Nurcholish Madjid mengenai Islam di Indonesia, serta karya W. Montgomery Watt atau Philip K. Hitti tentang sejarah Islam di Andalusia. Sumber Data Sekunder Meliputi artikel dari jurnal ilmiah nasional dan internasional bereputasi (diakses melalui Google Scholar, SINTA, dan portal jurnal lainnya), buku-buku relevan, hasil penelitian sebelumnya (skripsi/tesis/disertasi), serta esai dan ulasan pakar yang membahas isu radikalisme, moderasi, dan tantangan sosial-politik Islam di Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi menurut S. et al. (2024) yaitu mengidentifikasi, membaca, dan mencatat data dari sumber-sumber yang relevan. Proses seleksi literatur dilakukan berdasarkan tiga kriteria utama: (1) Relevansi, yaitu literatur yang secara eksplisit membahas sejarah Islam di Andalusia, perkembangan Islam di Indonesia, dan tantangan kontemporer; (2) Aktualitas, yaitu memprioritaskan sumber yang terbit dalam 10 tahun terakhir untuk analisis isu-isu kontemporer, tanpa mengabaikan karya-karya klasik untuk konteks historis; dan (3) Kredibilitas, yaitu sumber yang berasal dari penerbit akademis, jurnal terakreditasi, atau penulis dengan otoritas di bidangnya.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) yang dibantu dengan matriks kodifikasi literatur untuk mengorganisir data. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan prosedural yang merujuk pada model analisis kualitatif (D. E. Pratama et al., 2025): (1) Pengumpulan Data: Mengumpulkan seluruh literatur yang relevan sesuai kriteria seleksi. (2) Reduksi Data: Membaca, meringkas, dan menyeleksi data dari setiap literatur untuk menemukan ide-ide pokok, argumen kunci, dan kutipan penting yang menjawab pertanyaan penelitian. (3) Penyajian Data: Mengelompokkan data yang telah direduksi ke dalam kategori-kategori tematik, seperti "faktor kemunduran Andalusia", "faktor kemajuan Islam Indonesia", dan "tantangan kontemporer Islam Indonesia". (4) Analisis Komparatif: Menganalisis secara kritis data dari konteks Andalusia dan Indonesia untuk mengidentifikasi pola, persamaan, perbedaan, dan hubungan kausalitas. (5) Penarikan Simpulan (Verifikasi): Merumuskan simpulan berdasarkan hasil analisis komparatif dan menyajikannya sebagai temuan penelitian yang utuh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini bertujuan menganalisis pola-pola historis peradaban Islam secara mendalam, dengan menjadikan keruntuhan Islam di Andalusia sebagai lensa kritis untuk memahami dinamika dan tantangan kontemporer Islam di Indonesia. Berbeda dari penyajian ulang fakta sejarah secara kronologis, diskusi ini secara analitis mengaitkan faktor-faktor internal yang memengaruhi kejayaan dan kemunduran peradaban guna merumuskan sebuah kontribusi baru terhadap diskursus peradaban Islam. Sejarah peradaban Islam di Spanyol (Andalusia) dari 711 M hingga 1492 M menyajikan sebuah laboratorium sejarah yang kaya. Meskipun kemajuan pesat dalam bidang intelektual, sains, dan seni seringkali menjadi fokus utama dalam historiografi (Yatim, 2014), analisis yang lebih dalam menunjukkan bahwa kemajuan tersebut sangat bergantung pada kohesi politik internal. Keruntuhan peradaban Andalusia secara fundamental tidak disebabkan oleh kekuatan eksternal semata, melainkan dipicu oleh fragmentasi politik dari dalam, terutama pasca-disintegrasi Kekhalifahan Kordoba menjadi negara-negara kecil yang saling bersaing (*ṭā'ifa*) (lihat analisis modern oleh Nurfajrina, 2024). Pola ini mengonfirmasi bahwa kekuatan eksternal hanya berhasil ketika fondasi internal telah rapuh. Persaingan antar dinasti dan hilangnya tujuan bersama menjadi katalisator utama disintegrasi (Amin, 2019), menjadikan pelajaran terpenting dari Andalusia bukanlah nostalgia, melainkan peringatan keras tentang bahaya perpecahan yang dapat meniadakan pencapaian berabad-abad (Ayub, 2011).

Pelajaran mengenai bahaya fragmentasi internal yang dipetik dari Andalusia ini menawarkan cermin reflektif yang kuat untuk menganalisis dinamika historis dan kontemporer Islam di Indonesia. Jika Andalusia menawarkan pelajaran tentang keruntuhan, sejarah Islam di Indonesia justru menyajikan model keberhasilan penyebaran melalui sinkretisme budaya dan politik yang adaptif. Proses Islamisasi yang dilakukan melalui berbagai jalur perdagangan, perkawinan, pendidikan, dan politik menunjukkan strategi dakwah yang lentur dan dialogis (Azra, 2002). Peran Wali Songo di Jawa, misalnya, tidak hanya sebagai penyebar agama, tetapi juga sebagai inovator budaya yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam struktur sosial-politik lokal tanpa menimbulkan disrupsi massif menurut Gottscalk (1985) dalam Djoened et al., (2019) dan Tasliman & Suklani (2024). Namun, cermin Andalusia menjadi relevan saat mengkaji dinamika masa kini. Munculnya berbagai Organisasi Masyarakat (Ormas) Islam, di satu sisi menunjukkan vitalitas pemikiran (Huda, 2015; Iryana, 2017), namun di sisi lain, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi menciptakan fragmentasi sosial-politik yang serupa dengan era *ṭā'ifa*. Politisasi agama dan kompetisi antar-kelompok dapat mengikis persatuan umat (Jannah 2021), terutama ketika dieksploitasi oleh tantangan kontemporer seperti radikalisme yang lahir dari keterasingan identitas di era globalisasi (Karya, 1996 dalam Mokhtar, 2024).

Melalui peninjauan kedua konteks historis ini, kontribusi kebaruan (*novelty*) penelitian ini mulai terbentuk. Artikel ini berargumen bahwa kontribusi utamanya bukanlah pada penceritaan ulang sejarah, melainkan pada penggunaan kerangka analisis komparatif-historis. Penelitian ini mengajukan tesis bahwa "sindrom Andalusia" yakni kerentanan sebuah peradaban terhadap faktor-faktor disintegrasi internal—merupakan sebuah pola yang dapat terulang dalam konteks sosio-historis yang berbeda, termasuk Indonesia masa kini (Lihat relevansi teori siklus peradaban Ibn. Khaldun oleh Mustinda, 2020; Roy, 2004). Dengan demikian, analisis ini melampaui historiografi naratif konvensional dan menawarkan sebuah alat diagnostik untuk membaca tantangan yang dihadapi Islam di Indonesia, seperti polarisasi politik berbasis identitas. Kegagalan umat Islam Spanyol dalam mengelola pluralitas menjadi studi kasus yang sangat relevan untuk menggarisbawahi urgensi penguatan persaudaraan (*ukhuwwah*) dan narasi kebangsaan yang inklusif di Indonesia (Rusmin B., 2017; Sulaeman, 2018).

Berdasarkan analisis komparatif-historis tersebut, penelitian ini menghasilkan sejumlah implikasi teoretis dan praktis, serta mengakui adanya limitasi yang membuka ruang untuk penelitian selanjutnya. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pendekatan sejarah sebagai ilmu yang menyediakan kerangka kerja analitis (*analytical framework*) untuk memahami masa kini, dengan menunjukkan bagaimana variabel kohesi sosial-politik internal berfungsi sebagai faktor penentu keberlanjutan sebuah peradaban seperti penelitian Saidina (2025) dan I. P. Pratama et al. (2025). Secara praktis, temuan ini dapat menjadi masukan bagi para pemimpin Ormas Islam dan pembuat kebijakan untuk mengutamakan dialog dan penguatan pendidikan Islam yang kritis sebagai benteng melawan fragmentasi. Adapun limitasi penelitian ini adalah sifatnya yang sepenuhnya didasarkan pada studi

literatur (*library research*), sehingga tidak menangkap dinamika empiris di tingkat akar rumput, serta adanya penyederhanaan dalam membandingkan dua konteks yang terpisah jauh oleh ruang dan waktu. Oleh karena itu, rekomendasi untuk penelitian lanjutan adalah melakukan studi kasus empiris mengenai bagaimana narasi sejarah Andalusia diajarkan di lembaga pendidikan Islam di Indonesia dan dampaknya terhadap cara pandang tentang persatuan, serta penelitian kuantitatif mengenai korelasi antara afiliasi ormas dengan polarisasi politik untuk memperdalam temuan dari artikel ini.

## SIMPULAN

Refleksi historis-komparatif atas kejayaan dan keruntuhan peradaban Islam di Andalusia menawarkan kerangka analisis kritis "sindrom Andalusia" untuk memahami kerentanan kontemporer yang dihadapi Islam di Indonesia. Temuan utama menunjukkan bahwa faktor disintegrasi internal, seperti fragmentasi politik dan polarisasi sosial, merupakan ancaman yang lebih fundamental terhadap resiliensi sebuah peradaban dibandingkan tekanan eksternal, sebuah pola yang terlihat jelas dalam kasus Andalusia dan relevan untuk kondisi Indonesia saat ini. Implikasinya, pemahaman sejarah secara mendalam bukan lagi sekadar nostalgia, melainkan menjadi instrumen strategis untuk memperkuat kohesi sosial dalam menghadapi tantangan serius berupa radikalisme dan disinformasi. Pendidikan karakter moderat dan literasi sejarah yang komprehensif adalah kunci untuk merumuskan masa depan Islam Indonesia yang inklusif dan adaptif. Oleh karena itu, penelitian masa depan direkomendasikan untuk beralih ke ranah empiris, dengan mengkaji bagaimana narasi sejarah ini diajarkan di lembaga pendidikan serta memetakan secara kuantitatif korelasi antara afiliasi organisasi keagamaan dengan polarisasi sosial guna memperdalam temuan studi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. (2019). *Harun Nasution: Ditinjau dari berbagai aspek* (Edisi ke-1). CV Asa Riau. <https://repository.uin-suska.ac.id/27850/1/HARUN%20NAUTION.pdf>
- Ayub, M. (2011). *Konflik dan integrasi: Analisis terhadap pemahaman keagamaan kelompok Persatuan Islam (Persis) dan Nahdlatul Ulama (NU) (Studi kasus masyarakat Kelurahan Mekarsari, Depok, Jawa Barat)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24106/1/AYUB%20FINAL.pdf>
- Azra, A. (2002). *Historiografi Islam kontemporer: Wacana aktualitas dan aktor sejarah* (I. Thaha, Ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- Bokhari, R. (2011). *Ensiklopedia Islam*. Erlangga.
- Djoened, M., Poesponegoro, & Notosusanto, N. (2019). *Sejarah nasional Indonesia: Zaman pertumbuhan dan perkembangan kerajaan Islam di Indonesia* (Edisi ke-7). Balai Pustaka.
- Gottschalk, L. (1985). *Mengerti sejarah* (N. Notosusanto, Ed.; Edisi ke-5). UI Press.
- Huda, N. (2015). *Sejarah sosial intelektual Islam di Indonesia*. Rajawali Pers.
- Iryana, W. (2017). Historiografi Islam di Indonesia. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 14(1), 141–160. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v14i1.1797>
- Jannah, F. M. (2021). *Penanaman nilai-nilai pluralisme antar siswa beda agama di SMPN 1 Arjawinangun Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon* [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon]. <http://repository.syekh Nurjati.ac.id/5485/>
- Karya, S. (1996). *Ensiklopedi mini sejarah & kebudayaan Islam*. Logos Wacana Ilmu.
- Mokhtar, A. B. (2024). *Syair dagang: Mutiara ilmu yang tiada tara*. Tunas Cipta. <https://tunascipta.jendeladbp.my/2024/03/12/7379/>
- Mustinda, L. (2020). Sejarah Kerajaan Cirebon, kerajaan Islam pertama di Jawa Barat. *Detik Travel*. <https://travel.detik.com/domestic-destination/d-5070795/sejarah-kerajaan-cirebon-kerajaan-islam-pertama-di-jawa-barat>
- Nurfajrina, A. (2024). Panembahan Senopati, sosok raja pertama Kerajaan Mataram Islam. *Detik Jateng*. <https://www.detik.com/jateng/budaya/d-7170828/panembahan-senopati-sosok-raja-pertama-kerajaan-mataram-islam>

- Pratama, D. E., & Apriani, R. (2023). Analisis perlindungan hukum konsumen bagi penonton bola dalam tragedi di Stadion Kanjuruhan. *Supremasi Hukum*, 19(1), 1–15. <https://doi.org/10.33592/jsh.v19i1.2921>
- Pratama, D. E., Pratama, B. W., Oxygentri, O., & Ema, E. (2025). Analisis motion graphic untuk pemasaran sebagai fenomena sosial baru: Studi kasus event Eraspace 2023. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*, 6(1), 97–110. <https://doi.org/10.30596/jisp.v6i1.21475>
- Pratama, I. P., Daulay, H. P., & Sumanti, S. T. (2025). Pengaruh peradaban Islam terhadap munculnya Renaissance di Barat. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 1337–1343. <https://doi.org/10.31004/irje.v5i2.1716>
- Roy, O. (2004). *Globalized Islam: The search for a new ummah*. Columbia University Press.
- Rusmin B., M. (2017). Konsep dan tujuan pendidikan Islam. *Inspiratif Pendidikan*, 6(1), 72. <https://doi.org/10.24252/ip.v6i1.4390>
- S., G. N., Faridah, H., Masrifah, & Pratama, D. E. (2024). Tanggung jawab pidana terhadap masyarakat yang mengajak orang lain untuk golput dalam pemilu. *Krtha Bhayangkara*, 18(2), 328–342. <https://doi.org/10.31599/krtha.v18i2.755>
- S., G. N., Prijayanti, R. N., Faridah, H., & Pratama, D. E. (2025). *Mengenal jenis-jenis tindak pidana pers dalam peraturan hukum pidana pers di Indonesia* (Edisi ke-1). Deepublish.
- Saidina, M. F. (2025). Perkembangan peradaban Islam dalam perspektif sosial budaya. *Nizamiyah: Jurnal Sains, Sosial, dan Multidisiplin*, 1(2), 130–143. <https://doi.org/10.64691/nizamiyah.v1i2.44>
- Sulaeman, N. N. (2018). *Sejarah umat Islam Jilid IV karya Hamka: Perspektif historiografi Islam Indonesia* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung]. <https://digilib.uinsgd.ac.id/20415/>
- Tasliman, D., & Suklani. (2024). Budaya dan iklim organisasi di sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 318–324. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13860805>
- Yatim, B. (2014). *Sejarah peradaban Islam* (Edisi ke-25). PT RajaGrafindo Persada.